

PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SEKSUALITAS REMAJA BERBASIS ESENSI FITRAH UNTUK MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL DI RUMAH TANGGA

Dyah Ayu Aliefia Putri¹, Diani Apsari² dan Riky Azharyandi Siswanto³

^{1,2,3}Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No.1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

¹dyahaliefiaa@student.telkomuniversity.ac.id, ²dianiapsari@telkomuniversity.ac.id,

³rikysiswanto@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Kasus kekerasan seksual yang tinggi pada Rumah Tangga masih didominasi oleh perempuan sebagai korbannya. Berdasarkan data, kasus kekerasan seksual di Rumah Tangga paling banyak dialami pada usia 13-17 tahun. Dampaknya berpengaruh pada seksualitas remaja dan rekam paparan pada individu. Fakta lainnya mencatatkan bahwa kebanyakan korban menjadi target dari pasangan non nikah (pacar), suami atau istri, bahkan orang tua mereka sendiri. Adanya perlindungan seksual dari keluarga yang hilang, terutama rendahnya pendidikan seksual menjadi salah satu faktor yang paling mempengaruhi fenomena ini. Fitrah merupakan sifat bawaan lahir semua manusia. Pembawaan inilah yang nantinya akan membentuk karakteristik dari masing-masing orang. Seksualitas juga termasuk pada fitrah yang ada pada diri manusia. Konsepsi inilah yang ingin diperkenalkan sebagai solusi dari fenomena yang tengah terjadi. Melalui pendekatan berbasis esensi dari konsepsi Fitrah, nantinya perancangan ini akan dikemas dalam bentuk media edukatif, sebagai langkah preventif dalam mencegah terjadinya kekerasan seksual di lingkup Rumah Tangga. Dengan metode kualitatif, penelitian ini menempuh proses pengambilan data diambil dengan cara observasi, wawancara dengan beberapa ahli di bidangnya, hingga studi pustaka dengan tujuan untuk mencapai hasil penelitian yang valid dan tepat sasaran.

Kata kunci Fitrah, Remaja, Rumah Tangga, Seksualitas

Abstract: *The high rate of sexual domestic violence mostly affects women as victims. According to the data, most cases are experienced at 13-17 years old. The impact affects teenager sexuality and exposure records on individuals. Another fact notes that most victims are targeted by non-marital partners (boyfriends), husbands or wives, and even their parents. The missing sexual protection from the family,*

especially the lack of sexual education, is one of the factors that most influence this phenomenon. Fitrah is the innate nature of all humans. This nature will later shape the characteristics of each person. Sexuality is also included in the Fitrah which exists in humans. This conception wants to be introduced as a solution to this current phenomenon. Through an approach based on the essence of the conception of Fitrah, this design will later be packaged in the form of educational media, as a preventive measure in preventing sexual violence in the domestic sphere. With a qualitative method, this research collected data through observation, interviews with several experts, and literature studies to achieve valid and targeted research results.

Keywords: Domestic Abuse, Fitrah, Sexuality, Teenager

PENDAHULUAN

Tingginya angka kekerasan seksual di Rumah Tangga dalam kurun waktu Januari-Maret 2024 terjadi pada anak berusia 13-17 tahun, dengan pelaku terbanyak adalah pasangan non-nikah (pacar) dan orang tua. Adapun ruang lingkup dari Rumah Tangga dibagi menjadi tiga kategori, yakni Pasangan Nikah (Suami atau Istri), Pasangan Non-Nikah (pacar, dsb), dan Anggota Keluarga Lain (sepupu, paman, dsb). Hal ini didapatkan berdasarkan data dari *website* pengaduan *realtime* milik KemenPPPA (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) dimulai dari tanggal 1 Januari sampai dengan 15 Maret 2024. Bahkan KemenPPPA juga menegaskan bahwa angka tersebut belum termasuk kasus yang tidak tercatat.

Hal ini menunjukkan tidak berjalannya fungsi keluarga, yang dijabarkan oleh BKKN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), keluarga memiliki Fungsi Reproduksi dalam melaksanakan perlindungan dan pendidikan seksual yang seharusnya didapatkan oleh anak. Dampak traumatis dan rekam paparan seksualitas yang tinggi pada korban berpotensi menimbulkan pola kekerasan seksual yang berulang dan isu seksualitas di masa mendatang. Menurut WHO, faktor khusus yang dapat memicu kekerasan, khususnya faktor sejarah paparan terhadap penganiayaan

dapat terjadi akibat menyaksikan maupun mengalami langsung kekerasan sedari belia (*World Health Organization, 2021*).

Fitrah merupakan sebuah konsep tentang pembawaan atau sifat alamiah yang ada pada setiap individu sejak lahir ke dunia. Fitrah menjelaskan nilai-nilai manusia sesuai dengan hakikatnya. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan mengembangkan nilai-nilai dan peran yang ada pada manusia, termasuk seksualitas secara sehat. Melalui dukungan ilmu desain grafis, media edukasi memiliki potensi yang besar dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman akan seksualitas. Media edukasi dapat menjadi sarana preventif yang dapat meningkatkan kesadaran akan tingginya prevalensi kekerasan seksual di rumah tangga. Dengan pendekatan esensi Fitrah, perancangan media pembelajaran visual dengan pengenalan esensi Fitrah akan disesuaikan dengan target audiens (remaja) sebagai salah satu cara untuk mengatasi fenomena tersebut.

METODE PENELITIAN

Penulis melakukan pengumpulan dan analisis data pada penelitian ini. Metode Kualitatif digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Menurut Menurut Sugiyono (2017), metode kualitatif adalah cara mengumpulkan data berdasarkan kondisi objek yang alami. Untuk itu, penulis mengumpulkan data melalui Observasi, Wawancara, Kuesioner, dan juga Studi Pustaka. Observasi dilakukan dengan cara mengamati objek yang akan diteliti. Wawancara dibutuhkan untuk memunculkan pandangan dari narasumber yang ahli di bidangnya. Lalu, kuesioner juga disebar guna memperkuat pendapat khalayak terkait perancangan yang dibuat. Studi Pustaka juga perlu dilakukan untuk memperkuat perancangan, seperti yang dipaparkan oleh Yulia, Siswanto, dan Gumilar (2021), adanya buku referensi, jurnal penelitian,

atau informasi lainnya yang selaras dengan data perancangan, dapat memperkuat studi perancangan. Setelah data dikumpulkan, nantinya akan dianalisis dengan menggunakan Analisis Matriks Perbandingan dari proyek sejenis yang telah diambil. Terakhir, adanya Analisis Deskriptif, yaitu menganalisis metode pengambilan data yang dilakukan penulis, yaitu observasi, wawancara, kuesioner, dan studi pustaka.

Penulis mewawancarai 6 narasumber dengan bidang yang berbeda. Narasumber pertama adalah Ustad Hasan Faruqi yang memaparkan pandangan tentang konsepsi Fitrah pada manusia dari sudut pandang agama islam. Wawancara kedua dilakukan bersama Anisa Andini, selaku *creator* yang seringkali membagikan ilmunya melalui konten *Parenting* dan konsepsi Fitrah pada anak. Fenomena orang tua yang kurang berkontribusi pada perkembangan anak menyebabkan adanya rasa kasih sayang anak (Fitrah) yang belum terpenuhi. Hal ini juga menjadikan alasan beliau untuk menjadi *content creator Parenting* berbasis Fitrah. Adapun narasumber ke-3 dan ke-4 memiliki kesamaan, yaitu ahli di bidang psikologi. Dari pemaparan Rini Agustini, S.Psi. (konselor, narasumber ke-3), banyaknya remaja yang tumbuh dengan kekosongan yang ada dalam dirinya. Pemicunya bisa karena perilaku masa kecil yang diterima, dan hal lainnya. Untuk itu, seorang remaja perlu untuk selesai dengan dirinya sendiri agar tidak melampiaskan kekosongan yang mereka rasakan kepada tindakan yang melanggar batas. Sofiana Indraswari, M.Psi., selaku psikolog sekaligus narasumber ke-4 juga menuturkan hal yang selaras. Adanya anak yang memiliki pengalaman kurang baik pada masa kecilnya dapat berpengaruh pada perkembangannya ketika remaja.

Penulis juga melakukan wawancara dengan *Founder* Fitrah Based Education yang kerap dipanggil Bunda Roro. Sebagai tokoh yang mengelompokkan Fitrah menjadi sebuah konsepsi besar, penulis

mendapatkan tujuan dan cita-cita dari Fitrah Based Education. Melalui wawancara ini, penulis memperoleh potensi yang dapat membuat perancangan media pembelajaran ini berkembang lebih jauh. Untuk memperkuat hal tersebut, penulis melakukan wawancara dengan Bima Nurin Aulan, M.Ds., selaku *founder* dan *creative director* dari Wanara Studio. Menurut pandangan beliau selaku ahli visual, perancangan bukan hanya sekedar visual yang bagus, namun juga riset yang kuat akan media perancangan tersebut.

Penulis melakukan observasi media sejenis dari karya Tugas Akhir alumni S1 DKV Telkom University, yakni Shani Nur Muhammad (2016) dengan judul Perancangan Buku Edukasi Pendidikan Seksualitas Sebagai Upaya Pencegahan Kejahatan Seksual Terhadap Anak. Dengan hasil perancangan akhir berupa buku, penulis mengobservasi identifikasi masalah dan tujuan penelitian yang mendukung media perancangan. Analisis matriks juga dilakukan untuk membandingkan beberapa proyek sejenis, yaitu Booklet Kekerasan Seksual di Indonesia: Data, Fakta, & Realita oleh MaPPI FHUI (2016), Buku Kekerasan Dalam Rumah tangga dan Solusinya Menurut Tokoh Agama Islam di Maluku oleh Deepublish (2022), dan Buku Saku Panduan Mendukung Korban Kekerasan Seksual oleh Seruan Perempuan (2021). Tak lupa analisis terakhir dilakukan dengan cara Analisis Deskriptif, yakni menggabungkan semua poin yang ditemui penulis pada hasil observasi, wawancara, kuesioner, hingga studi pustaka menjadi sebuah kesimpulan temuan untuk bagian perancangan.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil temuan dari pengumpulan dan analisis data pada bagian sebelumnya, didapatkan hasil bahwa media yang ada saat ini lebih

berfokus pada angka dan kasus kekerasan seksual itu sendiri. Padahal menurut pemaparan ahli, kekerasan seksual di Rumah Tangga ini nantinya akan berdampak pada seksualitas anak yang beranjak dewasa. Pada bagian pendahuluan juga telah dijelaskan bahwa faktor pemicu kekerasan seksual di Rumah Tangga dapat dipicu dari rendahnya pendidikan dan juga sejarah paparan. Oleh karena itu, media pembelajaran seksualitas untuk remaja (16-20 tahun) dapat menjadi pilihan yang tepat. Namun penulis perlu menyesuaikan jenis media pembelajaran yang akan digunakan dengan cara audiens belajar.

Melengkapi hasil dari wawancara ahli, diketahui bahwa remaja memiliki pola belajar yang berbeda ketika masih kanak-kanak. Mereka cenderung menggunakan logikanya untuk merenungkan akan segala hal, dibanding mendengar sebuah nasihat. Mereka juga menggunakan perasaan untuk menelaah apa yang terjadi pada dirinya. Sehingga, dibutuhkan media edukasi sesuai dengan perilaku tersebut. Untuk itu, kuesioner juga dilakukan agar dapat menyelaraskan permasalahan dengan perancangan.

Konsep Perancangan

Penulis ingin menyampaikan pesan berupa ajakan, pengenalan, sekaligus edukasi tentang pentingnya seksualitas yang ada dalam setiap diri manusia. Terdapat beberapa kata sorotan atau *highlights* yang menjadi akar konsep elemen perancangan. Pengelompokan kata ini dibagi menjadi **How** dan **Why** sebagai formula untuk mendapatkan *keyword* perancangan visual. Pernyataan **Why** merupakan “Bertumbuh untuk selalu berpikir, mengerti, dan merawat diri agar kembali tertata dan tercipta tujuan hidup *Good Life*” dapat menunjukkan alasan sekaligus tujuan dari media perancangan ini. “Bertumbuh dengan mendengar dan melihat banyak hal melalui cara pandang dari berbagai sudut sehingga mengenali batasan diri” menjadi kalimat yang

menunjukkan **How** atau bagaimana media perancangan ini dapat membantu atau berkembang. Dari kedua formula di atas, **Tumbuh** menjadi kata kunci utama yang menyatukan semuanya. Untuk menemukan kata kunci lainnya, penulis membuat sebuah *statement* “Setiap yang tumbuh berasal dari benih yang membentuk siapa diri mereka dan akan selalu kembali. Kembali pada sebuah hal berarti adanya sebuah kepercayaan yang ingin selalu diperjuangkan dan diingat (*back in track*)”. Dari kalimat tersebut, didapatkan *keyword* lainnya, yaitu **Percaya** dan **Kembali**.

Penulis menggunakan metode AISAS untuk menyebarkan konsep media dengan komunikasi yang lebih terstruktur. *Attention*, menarik perhatian sasaran melalui media sosial dan media cetak berupa poster berukuran besar agar dapat diakses dan dikenali masyarakat. *Interest*, yaitu menarik minat target sasaran menggunakan media promosi, seperti Instagram Ads untuk mempromosikan poster dan konten yang berkaitan dengan aktivasi media seksualitas. *Searching* akan terjadi ketika audiens penasaran bahkan tertarik untuk mencari informasi melalui medium, seperti Instagram terkait media yang dibuat. *Action* dapat diperoleh dari *activity book* yang menjadi media utama, dengan mendapatkan pengalaman emosional dan keterampilan aktivitas saat mengisi buku. *Sharing*, audiens dapat membagikan informasi melalui media sosial dan *merchandise* berupa stiker untuk memperkenalkan perancangan buku aktivitas kepada khalayak yang lebih luas.

Konsep Kreatif pada perancangan dijabarkan melalui teknik SCAMPER. *Substitute* dijabarkan dengan mengidentifikasi peningkatan media yang sudah ada. *Combine* menjabarkan implementasi desain grafis ke dalam media perancangan, sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian. *Adapt* menjabarkan bagaimana perancangan dapat menyesuaikan tujuan dan khalayak. *Modify*, memodifikasi kebaruan atau nilai tambahan pada

perancangan ini. *Put to Another Use*, bagaimana perancangan dapat memiliki fungsi yang beragam. Tak hanya menjadi media pembelajaran, namun sekaligus menjadi media aktivitas yang menyenangkan. *Eliminate*, bagaimana perancangan menjadi lebih menarik, yaitu membuat perancangan visual dengan mengkurasi teks dan unsur religi agar dapat dibaca berbagai kalangan. *Rearrange*, meskipun petunjuk media perancangan ini dapat dilihat dari *sleeve* buku, alur pengisian buku ini tetap dinamis.

Proses Perancangan

Seperti yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya, adanya *keyword* Tumbuh, Percaya, dan Kembali berpengaruh pada keseluruhan perancangan visual. Konsep **Tumbuh** beserta turunannya diimplementasikan pada elemen visual (bentuk, warna, dan *typeface*). Kata kunci **Percaya** diimplementasikan pada tata bahasa yang langsung (tanpa bertele-tele), dan sedikit pada logo, serta alur pada buku. Lalu, untuk **Kembali** diimplementasikan pada *layout* dan konsep buku. Bahkan, konsep buku yang dapat diisi lebih dari sekali juga hasil dari implementasi kata kunci tersebut.

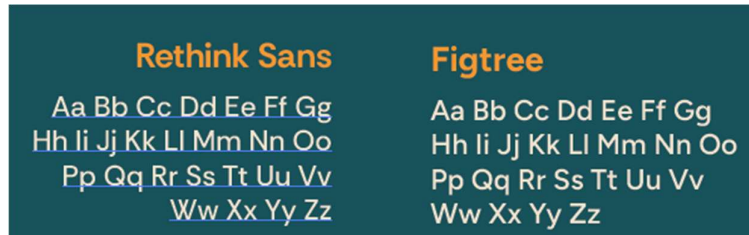


Gambar 1: Warna

Sumber: Dyah Ayu Aliefia Putri, 2024

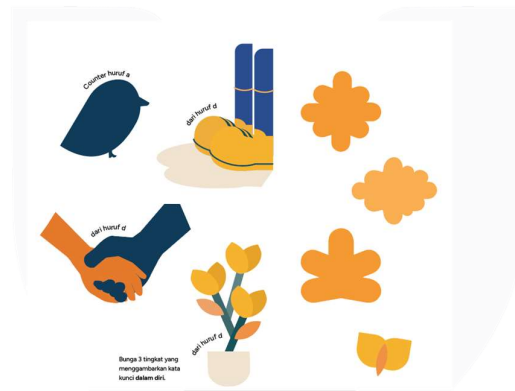
Warna yang *vibrant* dan cerah memperlihatkan representasi dari kata

pertumbuhan dan percaya.



Gambar 2: Pemilihan Font
Sumber: Dyah Ayu Aliefia Putri, 2024

Penulis memilih *font* Rethink Sans dan Figtree yang *rounded* karena dapat memperlihatkan kesan yang ceria namun tetap tegas. Selain itu, *font* Rethink Sans dinilai memiliki bentuk yang dapat terus bertumbuh (dapat dieksplorasi).



Gambar 3: Ilustrasi dan Elemen Visual
Sumber: Dyah Ayu Aliefia Putri, 2024

Ilustrasi dan elemen visual merespon pemilihan fon yang dipilih, yakni Rethink Sans sebagai implementasi kata kunci Kembali.

Hasil Perancangan

Berikut adalah hasil perancangan yang mencakup media utama (buku aktivitas) beserta dengan turunannya dan beberapa media pendukung.

Logo dan Nama Buku Aktivitas

dalam diri

Gambar 4: Logotype Dalam Diri
Sumber: Dyah Ayu Aliefia Putri, 2024

Nama “dalam diri” menjadi nama utama yang mempengaruhi keseluruhan media perancangan, baik media sosial maupun buku sebagai media utamanya. Diambil dari fon Rethink Sans, penulis juga melakukan eksplorasi pada huruf “l”, “r”, dan sudut bagian luar huruf sehingga lebih rounded.

Buku Aktivitas



Gambar 5: Buku Aktivitas
Sumber: Dyah Ayu Aliefia Putri, 2024

Buku aktivitas ini dibungkus dengan *sleeve* yang memiliki *pocket* pada sisi kirinya sebagai tempat untuk meletakkan pembatas buku dan stiker untuk mengisi ulang buku tersebut.

Poster

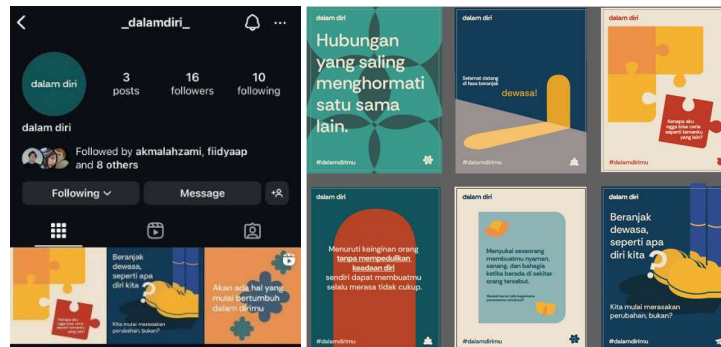


Gambar 6: Poster

Sumber: Dyah Ayu Aliefia Putri, 2024

Poster berukuran A3 yang berisikan *wording* atau penunjuk apabila di masa depan “dalam diri” dapat berkembang menjadi sebuah event.

Social Media Activation



Gambar 7: Instagram *dalam diri*

Sumber: Dyah Ayu Aliefia Putri, 2024

Penggunaan *platform* Instagram sebagai sarana untuk membagikan edukasi seksualitas melalui konten visual atau motion.

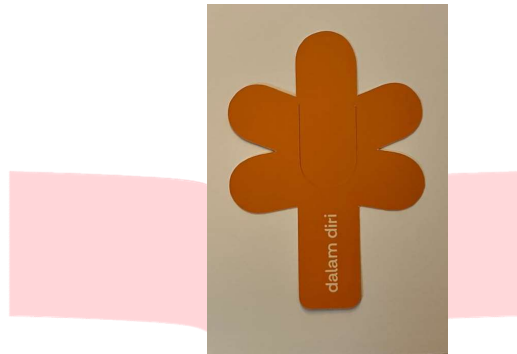
Sticker



Gambar 8: Stiker A6
Sumber: Dyah Ayu Aliefia Putri, 2024

Stiker berukuran A6 ini menjadi media yang dapat menarik atensi melalui bentuk yang lucu.

Pembatas Buku



Gambar 9: Pembatas Buku
Sumber: Dyah Ayu Aliefia Putri, 2024

Pembatas buku dibuat untuk mempermudah audiens menandai bagian buku yang sedang mereka baca.

Pin



Gambar 10: Pin Akrilik
Sumber: Dyah Ayu Aliefia Putri, 2024

Pin akrilik berbentuk bunga ini bertuliskan “dalam diri” pada bagian tengah, dengan dua warna pilihan.

Notebook



Gambar 11: Notebook

Sumber: Dyah Ayu Aliefia Putri, 2024

Buku tulis *binding* ring ini dibuat menjadi 3 versi desain yang dapat ditulis.

Postcard



Gambar 12: Postcard

Sumber: Dyah Ayu Aliefia Putri, 2024

Berikut adalah desain dari Postcard yang ada, bagian belakang dapat diisi dengan tulisan untuk dikirimkan kepada orang yang dituju.

KESIMPULAN

Fenomena kekerasan seksual di Rumah Tangga merupakan masalah yang akarnya cukup kompleks. Dari fenomena ini, didapatkan bahwa pelaku merupakan orang yang paling dekat dengan korban, seperti misalnya pasangan hingga orang tua. Faktor rendahnya pendidikan seksual juga sangat mempengaruhi aspek seksualitas seseorang, sehingga memungkinkan terjadinya kekerasan seksual.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah media yang dapat membantu meningkatkan pemahaman akan seksualitas remaja, untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual di lingkup Rumah Tangga. Apalagi pendekatan esensi Fitrah yang dibawa masih jarang sekali ditemui, terutama berformat visual/grafis yang menarik. Hal ini dapat menjadi sebuah kebaruan/inovasi yang merespon fenomena tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Allahuyarham, Harry Santosa. (2023). OVERVIEW: MENGAPA PENDIDIKAN HARUS BERBASIS KEPADA FITRAH. Diakses 10 Januari 2024, dari <https://fitrahbased.com/fitrah-based-education/>
- Anggraini, Lia dan Kirana Nathalia. (2014). *Desain Komunikasi Visual; Dasar-dasar Panduan untuk Pemula*. Bandung: NUANSA CENDEKIA.
- Apsari, Diani dan Tegar Guna Putra. (2020). MEMAHAMI EKSPRESI EMOSIONAL MELALUI BAHASA VISUAL DALAM BUKU CERGAM ANAK "LITTLE GREY". *Demandia*, 6(1).
- BKKBN. (2020). 8 fungsi Keluarga. Diakses 20 Januari 2024, dari <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/1643/intervensi/294158/8-fungsi-keluarga>
- Fadli, Rizal. (2022). Ini 4 Alasan Pelaku Kekerasan Seksual Melakukan Aksinya. Diakses 15 Maret 2024, dari <https://www.halodoc.com/artikel/ini-4-alasan-pelaku-kekerasan-seksual-melakukan-aksinya>
- Fadli, Rizal. (2023). Kekerasan Seksual. Diakses 15 Maret 2024, dari <https://www.halodoc.com/kesehatan/kekerasan-seksual>
- Djiwandono, Patrisius dan Wawan Eko Yulianto. (2023). *PENELITIAN KUALITATIF ITU MENGASYIKKAN; Metode Penelitian untuk*

Bidang Humaniora dan Kesusastraan. Yogyakarta:
Penerbit ANDI.

Hasan, Muhammad dkk. (2021). *MEDIA PEMBELAJARAN*. Klaten: PENERBIT
TAHTA MEDIA GROUP.

Nurudin. (2016). *ILMU KOMUNIKASI; Ilmiah dan Populer*. Jakarta: PT
RajaGrafindo Persada.

Resmadi, Idhar, dkk. (2020). ANALISIS STRATEGI MEDIA KOMUNIKASI VISUAL
LABEL REKAMAN INDEPENDEN DI ERA DIGITAL: STUDI KASUS
STRATEGI KOMUNIKASI DARI SUN EATER RECORDS. *Demandia*, 5(2).

Risnani, Listika Yusi. (2019). TEKNIK SCAMPER: STIMULASI KREATIVITAS
MAHASISWA CALON GURU BIOLOGI PADA AKTIVITAS
LABORATORIUM. *Universitas Muhammadiyah Purwokerto*,
BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi, 12 (1).

Sachari, Agus. (2005). *Metodologi Penelitian Budaya Rupa*. Jakarta: PENERBIT
ERLANGGA.

Sachari, Agus. (2007). *Budaya Visual Indonesia*. Jakarta: PENERBIT ERLANGGA.

Sanjaya, Wina. (2012). *MEDIA KOMUNIKASI PEMBELAJARAN*. Jakarta:
Kencana Prenada Media Group.

KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
REPUBLIK INDONESIA. (2024). SIMFONI PPA. Diakses 19 Maret 2024,
dari <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>

Siswanto, Riky. (2023). *Desain Grafis Sosial; Narasi, Estetika, dan Tanggung
Jawab*. Yogyakarta: PT Kanisius.

Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*.
Bandung: Penerbit ALFABETA.

Yulia, Siswanto, dan Gumilar. (2021). PERANCANGAN REBRANDING
DAN MEDIA PROMOSI UMKM ROYAL STICKER BOJONEGORO. *Universitas
Telkom, e-Proceeding of Art & Design*, 8(6).